



## **Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Teknik Fabrikasi Logam dan Manufaktur SMK Negeri 2 Depok Sleman**

*Job Readiness of Grade XII Students of Metal Fabrication and Manufacturing Engineering of SMK Negeri 2 Depok Sleman*

**Nadia Arum\*, Riswan Dwi Djatmiko**

Departemen Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

\*Penulis Koresponden: [nadiaarum.2017@student.uny.ac.id](mailto:nadiaarum.2017@student.uny.ac.id)

---

### **Abstrak**

SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mencetak lulusan siap kerja di bidang tertentu. Kesiapan kerja ditentukan oleh 2 aspek yakni kompetensi dan motivasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kesiapan kerja siswa di SMK Negeri 2 Depok Sleman dalam menghadapi persaingan kerja. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini menggunakan populasi yang terdiri dari siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Fabrikasi Logam dan Manufaktur (TFLM) yang berjumlah 69 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Data yang didapatkan kemudian dianalisis. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian Teknik Fabrikasi Logam dan Manufaktur ditinjau dari kompetensi teknik fabrikasi logam masuk kategori siap sedangkan kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian Teknik Fabrikasi Logam dan Manufaktur ditinjau dari motivasi siswa masuk kategori sangat siap.

**Kata kunci:** kesiapan kerja, kompetensi, motivasi, vokasional

---

### **Abstract**

*Vocational High School is one of the educational institutions that produces graduates who are ready to work in certain fields. Work readiness is determined by 2 aspects, namely competence and motivation. This study aims to reveal the work readiness of students at SMK Negeri 2 Depok Sleman in facing job competition. This study uses a descriptive method with a quantitative approach. The subject of this study used a population consisting of 69 students of class XII grade Competence in Metal Fabrication and Manufacture Engineering (TFLM). The data collection technique used is a questionnaire. The data obtained is then analyzed. The result of this study reveal that the work readiness of class XII student, metal fabrication and manufacturing engineering expertise competence in terms of metal fabrication engineering competence is in the ready category, while the work readiness of class XII student, metal fabrication and manufacturing engineering skills competence, in terms of student motivation is in the very ready category.*

**Keyword:** job readiness, competence, motivation, vocational

---

**Diterima:** 17 Juli 2023; **Disetujui:** 23 Juli 2023; **Dipublikasikan:** 29 Maret 2024

---

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk mencapai 275 juta jiwa berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2023, semakin banyaknya jumlah penduduk di Indonesia maka akan semakin banyak pula permasalahan yang ditimbulkan, salah satunya adalah menyempitnya lapangan kerja. Semakin banyak orang mencari pekerjaan maka persaingan semakin ketat untuk mendapatkan pekerjaan, termasuk dalam dunia industri. Hal ini membuat dunia menaikkan standar kualifikasi dalam penerimaan tenaga kerja.

Di era Industri 4.0, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan generasi dan sumber daya manusia (SDM) yang siap memiliki kemampuan dan daya saing tinggi dalam menghadapi tantangan zaman dan persaingan kerja (Nurjanah dkk, 2022). Pendidikan diharapkan mampu meningkatkan kualitas SDM supaya mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Seperti penjelasan dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

SMK diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk memasuki dunia kerja dan sekaligus memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang diminta oleh industri, sehingga siswa dapat menjadi tenaga kerja yang terampil dan mudah terserap di dunia kerja. Namun, dalam kenyataannya masih terkendala dalam penyerapan lulusan SMK ke dunia kerja dan industri yang belum optimal.

Data yang tertera dalam Badan Pusat Statistik (2023) menunjukkan jumlah angkatan kerja mencapai 8,40 juta jiwa. Distribusi lulusan pendidikan menurut tingkatannya adalah sebagai berikut: lulusan SD sebanyak 1,23 juta jiwa, lulusan SMP sebanyak 1,46 juta jiwa, lulusan SMA sebanyak 2,25 juta jiwa, lulusan SMK sebanyak 1,8 juta jiwa, lulusan Diploma sebanyak 235 ribu jiwa, dan lulusan Universitas sebanyak 885 ribu jiwa. Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa SMK berkontribusi sebagai penyumbang terbesar kedua dalam Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

Angka pengangguran yang tinggi di kalangan lulusan SMK mengindikasikan bahwa mereka belum siap untuk memasuki dunia industri. Peran SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja yang terampil masih perlu ditingkatkan, karena tidak semua lulusan SMK mampu memenuhi persyaratan pekerjaan sesuai dengan spesialisasinya. Kurangnya keterkaitan antara pendidikan kejuruan dengan permintaan di dunia kerja juga menyebabkan banyak lulusan SMK menganggur. Kompetensi lulusan SMK dinilai belum mencapai standar dan tuntutan yang diperlukan dalam dunia kerja.

SMK Negeri 2 Depok Sleman merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam menghasilkan lulusan yang berpotensi menjadi calon tenaga kerja, karena setiap tahun akan ada peserta didik yang menyelesaikan pendidikannya di sana. Harapannya, SMK Negeri 2 Depok mampu menghasilkan lulusan yang siap bekerja dan sesuai dengan permintaan industri, sehingga tujuan SMK sebagai penyedia tenaga kerja menengah yang siap masuk dunia kerja dapat tercapai. Sejalan dengan misi untuk menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang profesional, siswa lulusan SMK diharapkan memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja dan memiliki keterampilan yang sesuai dengan bidangnya. Ciri-ciri kesiapan kerja meliputi motivasi kerja, ketekunan dan keseriusan, keterampilan yang memadai, dan disiplin (Anoraga, 2009).

Pemerintah, melalui pendidikan menengah kejuruan, sedang melakukan upaya revitalisasi untuk meningkatkan jumlah dan kualitas lulusannya. Beberapa langkah yang diambil untuk meningkatkan

kualitas sekolah kejuruan antara lain adalah Sistem sertifikasi spesialisasi bagi siswa SMK, dengan tujuan meningkatkan peluang mereka dalam mendapatkan pekerjaan, Pengembangan kurikulum yang mencakup praktik kerja lapangan serta integrasi siswa dengan dunia usaha dan industri (DUDI) untuk memastikan adanya keterkaitan antara pembelajaran dengan kebutuhan industri, Peningkatan kapasitas sekolah, peningkatan jumlah maupun mutu guru, Perbaikan dan penambahan fasilitas sekolah, termasuk sarana dan prasarana untuk praktik.

Kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental, dan pengalaman yang mendorong seseorang untuk mau bekerja sama orang lain, bersikap kritis, menerima tanggung jawab, dan memiliki ambisi untuk maju dan beradaptasi dengan pekerjaan lingkungan (Wibowo, 2016). Terdapat dua faktor yang memengaruhi kesiapan siswa dalam menghadapi dunia industri, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup kematangan mental siswa, yang dapat dilihat dari tingkat motivasi mereka untuk memasuki dunia kerja. Kemandirian dalam membuat keputusan mengenai pekerjaan belum sepenuhnya dimiliki. Motivasi memasuki dunia kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII program keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel tahun pelajaran 2011/2012 (Sulistyarini, 2012:111).

Faktor eksternal yang memengaruhi kesiapan siswa dalam menghadapi dunia industri adalah pengalaman praktik kerja industri. Selain motivasi memasuki dunia kerja dan pengalaman Prakerin, kesiapan siswa juga dipengaruhi oleh pengetahuan mereka yang sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki. Untuk menilai sejauh mana kesiapan kerja siswa, perlu diperhatikan faktor pengetahuan dalam hal kompetensi kejuruan, yang mencakup aspek profesional/vokasional dan fungsional yang terkait dengan kesiapan kompetensi peserta didik secara keseluruhan. Kompetensi yang dimaksud di sini adalah kompetensi dalam teknik fabrikasi logam sesuai dengan Kurikulum Tahun 2013 yang berlaku. Peserta didik yang memilih bidang keahlian Teknik Fabrikasi Logam dan Manufaktur diharapkan menguasai kompetensi dalam bidang tersebut yang telah diperoleh selama proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengungkapkan kesiapan siswa SMK Negeri 2 Depok dalam menghadapi persaingan kerja ditinjau dari kompetensi teknik fabrikasi logam dan mengungkapkan kesiapan siswa SMK Negeri 2 Depok dalam menghadapi persaingan kerja ditinjau motivasi siswa.

## **METODOLOGI**

Metode penelitian yang akan digunakan kali ini adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII kompetensi keahlian Teknik Fabrikasi Logam dan Manufaktur (TFLM) SMK Negeri 2 Depok yaitu 69 siswa. Penelitian ini menggunakan metode populasi yaitu metode yang mengambil seluruh subjek yang ada menjadi sumber data. Waktu penelitian dilaksanakan selama 5 bulan dimulai bulan Februari sampai dengan Juni 2023. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 2 Depok, yang berlokasi di Jalan STM Pembangunan, Mrican, Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa

Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan data menggunakan angket untuk mengukur kesiapan kerja siswa dalam menghadapi persaingan kerja. Hasil data yang telah terkumpul kemudian dianalisis sesuai dengan analisis data yang dilakukan.

Teknik pengumpulan data tentang kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian TFLM di SMK Negeri 2 Depok Sleman dalam menghadapi persaingan kerja menggunakan angket. Angket disajikan dalam bentuk sedemikian rupa yang berisi pernyataan yang berhubungan dengan kompetensi teknik fabrikasi logam dan motivasi siswa disertai dengan empat alternatif pilihan jawaban sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda checklist (√). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif. Hasil data didapatkan setelah penyebaran angket. Penilaian yang dilakukan menggunakan skala likert dalam pengukurannya, karena itu data yang dihasilkan adalah angka berdasarkan kriteria yang tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Skala Likert dalam Penilaian

<u>Keterangan</u>	<u>Skor</u>
Sangat setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian TFLM SMK Negeri 2 Depok ditinjau dari kompetensi keahlian teknik fabrikasi logam masuk dalam kategori siap dengan persentase 79%. Jumlah butir pernyataan adalah 50 butir. Data yang diperoleh mempunyai nilai minimal 62 dan nilai maksimal 94. Sedangkan setelah dianalisis dengan statistik deskriptif didapatkan nilai rata-rata/mean 78,90; Median 77; Modus 76 dan standar deviasi 8.05. Hasil data yang telah dianalisis selengkapnyanya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kesiapan Kerja Siswa Ditinjau dari Kompetensi

<u>Kategori</u>	<u>Jumlah</u>	<u>Persentase</u>
Sangat Siap	29	42%
Siap	40	58%
Kurang Siap	0	0%
Tidak Siap	0	0%

Analisis data menunjukkan sebesar 42 % atau sebanyak 29 siswa memiliki kesiapan kerja ditinjau dari kompetensi teknik fabrikasi logam yang sangat siap, sebesar 58% atau sebanyak 40 siswa memiliki kesiapan kerja ditinjau dari kompetensi teknik fabrikasi logam yang siap, sebesar 0% atau 0 siswa memiliki kesiapan kerja ditinjau dari kompetensi teknik fabrikasi logam yang Kurang siap dan tidak siap. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Utomo, 2012:84) tentang kesiapan kerja siswa SMK N 2 Yogyakarta Program keahlian teknik listrik dalam menghadapi globalisasi dunia kerja yang menyimpulkan bahwa kesiapan kerja siswa ditinjau dari kompetensi siswa dalam kategori siap dengan persentase 81%.

Siapnya tingkat kesiapan kerja siswa disebabkan karena siswa bisa menggambar bukaan silinder, bukaan persegi panjang, bukaan kerucut, geometri; menghitung panjang dan tinggi menggunakan rumus *pythagoras*; bisa melakukan pemberian label bagian-bagian dari potongan baja berdasarkan sketsa; bisa melakukan pemotongan menggunakan peralatan mekanik dan manual serta pemotongan panas secara otomatis; pengaluran dan pembentukan secara manual; bisa melakukan pekerjaan *forming* misal penyambungan sekrup/baut dan mur, melakukan penyambungan logam menggunakan sambungan keling, melakukan penyambungan logam menggunakan sambungan lipat; bisa melakukan proses *rolling* dan bisa melakukan proses *drawing*; bisa mengoperasikan peralatan pembentukan dan pencetak; bisa melakukan pembentukan dan mencetak material; bisa mengelas menggunakan las OAW posisi 2F, 2G, 3F,3G; Bisa mengelas menggunakan las SMAW posisi 3F,3G; Bisa mengelas menggunakan las MIG/MAG posisi 2F,2G,3F,3G; Bisa mengelas menggunakan las GTAW (TIG/WIG) posisi 1F,1G; bisa mengidentifikasi macam-macam cacat pada pengelasan; bisa melakukan *soldering* dan *brazing*; bisa melakukan perakitan manual, bisa melaksanakan perakitan pelat dan lembaran; dan bisa mengidentifikasi cara-cara perakitan; bisa pemeriksaan pekerjaan fabrikasi misal memantau kualitas produksi, memperbaiki hasil pengelasan serta melakukan pemeriksaan pengelasan.

Hasil penelitian kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian TFLM SMK Negeri 2 Depok ditinjau dari motivasi siswa masuk kategori sangat siap dengan persentase 86,53%. Jumlah butir pernyataan adalah 25 butir. Data yang diperoleh mempunyai nilai minimal 69 dan nilai maksimal 95. Sedangkan setelah dianalisis dengan statistik deskriptif didapatkan nilai rata-rata/mean 86.54; Median 88; Modus 86 dan standar deviasi 5.97. Hasil data yang telah dianalisis selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kesiapan Kerja Siswa Ditinjau dari Motivasi

Kategori	Jumlah	Persentase
Sangat Siap	61	88%
Siap	8	12%
Kurang Siap	0	0%
Tidak Siap	0	0%

Analisis data menunjukkan sebesar 88 % atau sebanyak 61 siswa memiliki kesiapan kerja ditinjau dari motivasi siswa yang sangat siap, sebesar 12% atau sebanyak 8 siswa memiliki kesiapan kerja ditinjau motivasi yang siap, sebesar 0% atau 0 siswa memiliki kesiapan kerja ditinjau dari motivasi siswa yang Kurang siap dan tidak siap. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Utomo, 2012:84) tentang kesiapan kerja siswa SMK N 2 Yogyakarta Program keahlian teknik listrik dalam menghadapi globalisasi dunia kerja yang menyimpulkan bahwa kesiapan kerja siswa ditinjau dari motivasi termasuk dalam kategori sangat siap dengan pencapaian persentase sebesar 86,53%. Artinya siswa mempunyai motivasi yang sangat bagus, yang meliputi motivasi dari dalam diri siswa maupun motivasi yang berasal dari luar siswa itu sendiri.

Kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi Keahlian TFLM SMK Negeri 2 Depok dalam menghadapi persaingan kerja ditinjau dari motivasi siswa masuk dalam kategori sangat siap. Hal ini

dikarenakan besarnya keinginan dan minat siswa, besarnya desakan dan dorongan dari orang tua, sekolah dan lingkungan serta adanya kebutuhan fisiologis siswa yang ingin terpenuhi.

## **SIMPULAN**

Kesiapan kerja siswa Kelas XII kompetensi Keahlian TFLM SMK Negeri 2 Depok Sleman dalam menghadapi persaingan kerja ditinjau dari kompetensi siswa termasuk dalam kategori siap, dengan pencapaian 78,89%. Kesiapan kerja siswa Kelas XII kompetensi Keahlian TFLM SMK Negeri 2 Depok Sleman dalam menghadapi persaingan kerja ditinjau dari motivasi siswa termasuk dalam kategori sangat siap, dengan pencapaian 86,53%. Siswa diharapkan terus meningkatkan kemampuan akademis baik secara teori dan praktik. Temuan ini semakin menegaskan bahwa sangat penting melaksanakan pembelajaran yang tidak hanya fokus pada penguasaan kompetensi, namun juga memberikan tambahan motivasi kepada siswa. Kecukupan dan kelayakan fasilitas pembelajaran mendorong penguasaan kompetensi siswa. Hubungan kemitraan antara sekolah dengan dunia industri memacu motivasi siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anoraga, P. (2009). Psikologi kerja. (5thed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistika. (2023). Keadaan ketenagakerjaan february 2023. Diakses tanggal 3 Januari 2023 dari <http://www.bps.go.id/>
- Nurjanah, I., Ana, A., & Masek, A. (2022). Systematic literature review: work readiness of vocational high school graduates in facing the industrial 4.0 era. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 28(2), 139-153.
- Presiden Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional. Jakarta. Sekretariat Negara.
- Sulistyarini, E. P. D. (2012). Pengaruh motivasi memasuki dunia kerja dan pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII program keahlian akuntansi SMK Negeri I Tempel tahun pelajaran 2011/2012. Skripsi, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Utomo, H. (2012). Kesiapan kerja siswa SMKN 2 Yogyakarta program keahlian teknik listrik dalam menghadapi globalisasi dunia kerja. Skripsi, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wibowo, A. (2016). Adversity quotient, self efficacy dan kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian multimedia SMKN 1 Kabupaten Jombang. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(02),174-1.